

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap manusia. Dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi diri dan kepribadiannya melalui proses pembelajaran yang dijalani. Dalam pembelajaran terdapat interaksi antara guru dengan siswa, di mana guru berusaha membantu siswa dalam mencapai tujuan pendidikan.<sup>1</sup> Dalam sebuah kegiatan pembelajaran tidak hanya sebuah kegiatan transfer ilmu antara guru dengan siswa, tetapi terdapat juga pembentukan karakter siswa. Dalam pembentukan karakter terdapat komponen utama yaitu guru, siswa, dan orang tua yang memiliki tanggung jawab terhadap perkembangan siswa.<sup>2</sup>

Dalam awal pembukaan UUD 1945, dijelaskan bahwa salah satu tujuan dari pendidikan yaitu mencerdaskan kehidupan bangsa. Kata mencerdaskan pada kalimat tersebut tidak hanya terkait pada kecerdasan kognitif saja melainkan kecerdasan mental, spiritual, dan terapan pada kecakapan diri atau keterampilan.<sup>3</sup> Pendidikan bertujuan membentuk generasi seutuhnya yang memiliki kecerdasan intelektual, spiritual, pengendalian diri, keterampilan serta

---

<sup>1</sup> Syaodih Sukmadinati, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*, ( Bandung : Remaja Rosdakarya, 2017), 16

<sup>2</sup> Hasan Baharun And Siti Maryam, „Building Character Education Using Three Matra Of Hasan Albanna“S Perspective In Pesantren“, (*Jurnal Pendidikan Islam*, 4.2 (2019), 51–62 .

<sup>3</sup> Juraidah, Agung Hartoyo”Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Bernalar Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila“, ( *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa*, Vol. 8, No. 2, 2022) 106

sikap yang baik dan mengembangkan potensi kemampuan yang terdapat dalam diri siswa agar menjadi generasi yang mutu bagi bangsa.<sup>4</sup>

Sekolah merupakan salah satu wadah dalam membentuk karakter siswa.<sup>5</sup> Pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pembelajaran aktif di kelas dan budaya di sekolah. Strategi pelaksanaan pembentukan karakter di sekolah dapat diimplementasikan di dalam pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi di kurikulum sekolah. Strategi tersebut dapat diwujudkan melalui pembelajaran aktif dengan penilaian berbasis kelas dan program remedial dan pengayaan.<sup>6</sup> Salah satu karakter yang harus dibentuk pada diri siswa dalam pembelajaran merdeka belajar tentu sangat banyak macamnya, salah satunya yaitu karakter bernalar kritis dan mandiri.

Pada kurikulum merdeka terdapat profil Pancasila yang mengedepankan pendidikan karakter di dalamnya. Salah satu karakter yang harus ditanamkan kepada siswa yaitu karakter bernalar kritis dan mandiri dalam pembelajaran berlangsung. Karakter bernalar kritis merupakan kemampuan seseorang dalam memecahkan masalah yang diperoleh dan mengolahnya baik itu dalam kualitatif maupun kuantitatif untuk di analisis sebelum mengambil keputusan apakah informasi yang di dapat dapat diterima atau tidak.<sup>7</sup> Sedangkan mandiri merupakan

<sup>4</sup> Fathor Rozi Dan Inani Kholidatur Jannah, "Revitalisasi Pemberdayaan Budaya Karakter Nuansa Religiustik Dalam Membentuk Perilaku Pekerti Santri", (*Murobbi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 5.1, 2021) 17-34

<sup>5</sup> Desy Nurlaida Khotimah, Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Melalui Kegiatan 5s Di Sekolah Dasar (*Inopendas Jurnal Ilmiah Kependidikan*, Vol.2 No. 1: Universitas PGRI Semarang, 2019, 28

<sup>6</sup> Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Nusa Media, 2018) 100

<sup>7</sup> Kahfi, Implementasi Profil Pelajar Pancasila Dan Implementasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah, (*DIRASAH: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 2022) 138

sikap dan perilaku seseorang yang tidak mudah bergantung kepada orang lain. Karakter mandiri adalah karakter utama yang harus dimiliki siswa dalam pembelajaran, dimana pada menyelesaikan tugas-tugasnya tidak terlalu bergantung pada guru dan siswa lainnya.<sup>8</sup>

Siswa sebagai subjek dalam pendidikan, mereka dituntut agar aktif dalam belajar mandiri dalam mencari informasi dan mengeksplorasi secara mandiri maupun berkelompok. Sedangkan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan membimbing kearah pembelajaran yang di tujuh. Diharapkan dalam proses pembelajaran siswa mampu mandiri dalam mencari informasi sesuai dengan materi pembelajaran, memahami materi pembelajaran, gemar membaca, mampu mengemukakan pendapat sesuai apa yang telah dipahami, mampu mengerjakan tugas dengan mandiri, dan dapat berintraksi secara positif antar siswa dengan siswa lainnya maupun dengan guru apabila ada kesulitan dalam pembelajaran.<sup>9</sup>

Namun kenyataannya, karakter mandiri dan bernalar kritis siswa masih sangat rendah.<sup>10</sup> Terlihat dari keadaan SD saat ini, masih banyak siswa yang kurang perhatian dalam pembelajaran, seperti siswa masih menjadikan guru satu-satunya sumber belajar dan control diri mereka dalam melakukan kegiatan belajar.

---

<sup>8</sup> Rianawati, *Implementasi Nilai-Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)*, (Pontianak: IAIN Pontianak Press, 2014), 44

<sup>9</sup> Purbo Asmoro Bayu, Dan Fajar Dwi Mukti, Peningkatan Rasa Ingin Tahu Ilmu Pengetahuan Alam Melalui Model Contextual Teaching And Learning Pada Siswa Kelas V A Sekolah Dasar Negeri Karangroto 02, (*Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Sultan Agung*, Vol.2 No.1, Juni 2019,) 117

<sup>10</sup> Millati Silmi Dan Yani Kusmarni, *Menumbuhkan Karakter Rasa Ingin Tahu Siswa Dalam Pembelajaran Sejarah Melalui Media Pizzle*, (*Jurnal*, Vol 6, Nomer 2, Oktober 2017, Universitas Pendidikan Indonesia : Bandung) 231

kurangnya minat baca, kurang adanya keinginan untuk lebih mendalami mata pelajaran, malas bertanya dan masih bergantung diri kepada guru maupun teman sekelas Ketika mengerjakan sebuah tugas. Sehingga perlu adanya perubahan dalam pembelajaran. Mengingat pentingnya karakter dalam membentuk sumber daya manusia yang cerdas, maka pendidikan karakter perlu dilakukan secara tepat dan berkelanjutan melalui pembelajaran di kurikulum merdeka ini

Hasil pra observasi yang peneliti lakukan di SDIT Avicenna dan wawancara dengan salah satu guru, mengenai strategi guru dalam membentuk karakter mandiri dan bernalar kritis siswa pada implementasi kurikulum Merdeka di SDIT Avicenna telah melakukan berbagai tindakan untuk menumbuhkan pendidikan karakter mandiri dan bernalar kritis melalui pengembangan pendidikan yang sesuai dengan visi dan misi sekolah.<sup>11</sup> Namun, di rasa masih ada beberapa permasalahan yang muncul baik dari siswa maupun guru saat penyampain materi, sehingga perlu adanya perbaikan sangat dibutuhkan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik meneliti tentang pembentukan karakter mandiri dan bernalar kritis siswa kelas IV oleh guru yang ada di SDIT Avicenna pada penerapan kurikulum merdeka ini. Maka dari itu penulis bermaksud ingin melakukan penelitian dalam bentuk skripsi dengan judul “Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Mandiri dan Bernalar Kritis Siswa Kelas IV pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SDIT Avicenna”

---

<sup>11</sup> Observasi sumber penelitian kelas 4 SDIT Avicenna Lasem, pada 7 februari 2023

## B. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada strategi guru pada pembentukan karakter mandiri dan bernalar kritis siswa kelas IVB SDIT Avicenna pada implementasi kurikulum merdeka.

## C. Rumusan Masalah.

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter mandiri siswa kelas IV di SDIT Avicenna?
2. Bagaimana strategi guru dalam membentuk karakter bernalar kritis siswa kelas IV di SDIT Avicenna?
3. Apa saja faktor penghambat dan solusi dalam pembentukan karakter mandiri dan bernalar kritis siswa kelas IV di SDIT Avicenna?

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a) Untuk mengetahui strategi guru dalam membentuk karakter mandiri siswa kelas IV SDIT Avicenna;
- b) Untuk mengetahui strategi guru dalam membentuk karakter bernalar kritis siswa kelas IV di SDIT Avicenna;
- c) Untuk mengetahui faktor penghambat dan solusi yang diberikan dalam membentuk karakter mandiri dan bernalar kritis siswa kelas IV SDIT Avicenna.

## E. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa manfaat yang diharapkan penulis setelah penelitian dilaksanakan.

### 1. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan pada masalah strategi mengajar guru pada pelaksanaan penerapan kurikulum merdeka dalam membentuk karakter mandiri dan bernalar kritis siswa

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru

Guru dapat memperluas dan menambah pengetahuan tentang strategi yang digunakan dalam mengajar untuk membentuk karakter mandiri dan bernalar kritis siswa pada kurikulum merdeka.

#### b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi upaya untuk pembentukan karakter mandiri dan bernalar kritis siswa dalam konteks kurikulum merdeka.

#### c. Bagi Sekolah



Penelitian ini dapat memberikan masukan bagi sekolah dalam mengembangkan strategi guru dalam penerapan kurikulum merdeka, dengan tujuan meningkatkan karakter mandiri dan bernalar kritis siswa.

d. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini dapat memperluas pengetahuan, memperkaya wawasan, serta mengembangkan kualitas diri dan profesionalitas, terutama dalam strategi pembelajaran.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Untuk mempermudah dalam membahas skripsi ini, penulis memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab 1 adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II merupakan kajian teori yang memuat tentang teori-teori Strategi Guru dalam Membentuk Karakter Mandiri dan bernalar kritis Siswa Kelas IV pada Implementasi Kurikulum Merdeka di SDT Avicenna Lasem, penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

Bab III menjelaskan metode penelitian, yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknik analisis data.

Bab IV hasil dan pembahasan penelitian yang meliputi: gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian dan analisis data penelitian.

Bab V yang berisi kesimpulan yang mengemukakan uraian gambaran jawaban dari masalah yang diteliti, selanjutnya saran yang dapat diambil sebagai masukan guna memperbaiki penelitian.

